

**Persepsi Guru Penjasorkes Terhadap Pembelajaran Renang Di SMP Negeri
Kabupaten Purbalingga**Anaj Musa Athariq^{1✉}, Supriyono²Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas
Negeri Semarang, Indonesia¹²**History Article**

Received : 28 January 2021
Accepted : February 2021
Published : June 2021

Keywords

Guru Penjasorkes;
Pembelajaran; Persepsi;
Renang.

Abstract

Persepsi guru penjasorkes SMP mengenai pembelajaran renang memiliki perbedaan, baik dari sudut pandang mata pelajaran ataupun proses pembelajarannya. Masing-masing sekolah yang memiliki situasi dan kondisi yang berbeda mempengaruhi proses pembelajaran diantaranya jarak sekolah yang jauh, kemampuan peserta didik yang berbeda dan faktor pendukung dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi guru penjasorkes terhadap pembelajaran renang di SMP Negeri Kabupaten Purbalingga. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, subyek pada penelitian ini ialah guru penjasorkes di SMP Negeri kabupaten Purbalingga yaitu 20 guru dari 20 sekolah yang berbeda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data tersebut diperoleh dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif dan reduksi data. Hasil penelitian adalah persepsi guru penjasorkes terhadap pembelajaran renang penting diberikan kepada peserta didik tetapi selain melakukan pembelajaran guru penjasorkes menganggap pembelajaran sebagai rekreasi bagi peserta didik. Selain itu hambatan yang sering ketika akan dilakukan pembelajaran berupa jarak sekolah dengan kolam, kolam yang ramai dan faktor cuaca. Simpulan dalam penelitian adalah persepsi guru penjasorkes sudah menganggap materi renang bagi peserta didik di SMP sangatlah penting dan memberikan manfaat yang banyak.

Abstract

Junior high school physical education teachers' perceptions about swimming learning have differences, both from the point of view of the subjects and the learning process. Each school that has different situations and conditions affects the learning process including the distance of the school, the abilities of different students and supporting factors in learning. The purpose of this study was to describe the perceptions of physical education teachers towards learning swimming in SMP Negeri Purbalingga Regency. In this study, using a qualitative approach, the subjects in this study were physical education teachers at the Purbalingga State Junior High School, namely 20 teachers from 20 different schools. The data used in this study are primary data and secondary data. The data is obtained from the interview, observation and documentation process. Teknik data analysis using qualitative descriptive and data reduction. The results of the study are Physical teachers' perceptions of education swimming learning are important to be given to students but in addition to learning physical education teachers perceive learning gaps as recreation for students. Apart from that, the obstacles that often occur when learning will be carried out are the distance between the school and the pool, a crowded pool and weather factors. The conclusion in the study is the perception of physical education teachers has considered swimming material for students junior high school is very important and provides many benefits.

How To Cite:

Athariq, A. M., & Supriyono, (2021). Persepsi Guru Penjasorkes Terhadap Pembelajaran Renang Di SMP Negeri Kabupaten Purbalingga. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 46 – 58.

✉ Corresponding author :

E-mail: anajmusa@gmail.com

© 2021 Universitas Negeri Semarang
p-ISSN 2723-6803
e-ISSN-

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan jasmani di sekolah dapat memberikan motivasi terhadap peserta didik karena didalam melaksanakan pembelajaran ketika peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran maka hasil dari belajar akan rendah sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran maka akan mendapatkan hasil yang tinggi. Terdapat aspek-aspek didalam pelaksanaan pembelajaran renang yang ditujukan agar proses pembelajaran dapat direncanakan secara sistematis (sunu, 2014).

Pembelajaran belum semua dapat diterima dengan baik oleh peserta didik karena banyak hal yang mengganggu dalam proses pembelajaran. Terdapat faktor yang menjadi daya dukung terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah diantaranya guru sebagai pendidik, peserta didik, dan sarana prasarana. Hal tersebut saling berkaitan dalam proses pembelajaran karena saling mempengaruhi satu sama lain. Apabila salah satu tidak terdapat maka pembelajaran akan sulit untuk dilaksanakan (Redawati, 2017).

Menurut (Fakhrurrazi, 2018) memberi pengertian pembelajaran berupa aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru, disamping aktivitas yang dilakukan oleh guru yaitu belajar dan mengajar harus ada terciptanya timbal balik antara siswa dan guru. Didalam pembelajaran terdapat dua permasalahan yang membuat pembelajaran kurang berjalan dengan baik yaitu masalah tentang motivasi peserta didik dalam melakukan pembelajaran dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Menurut (Gustiawati et al., 2014) banyak guru yang masih belum memiliki model-model yang inovatif dan bervariasi dalam proses pembelajarannya. Dengan adanya hal tersebut guru diharapkan memberikan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Dengan dilakukannya model pembelajaran yang sesuai maka pembelajaran akan mudah diterima peserta didik.

Didalam melakukan pengajaran olahraga, guru harus memiliki ketrampilan yang baik karena ketika melakukan pengajaran harus memberikan contoh gerakan yang sesuai dengan teknik yang ada dalam materi olahraga tersebut. Di Indonesia seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mampu menguasai semua materi olahraga, dari materi olahraga di darat ataupun di air. Sebagai contoh olahraga yang dilakukan di air adalah olahraga

renang. Banyak yang mengatakan guru yaitu digugu lan ditiru. Selain harus memiliki ketrampilan guru pun harus memiliki gaya atau model dalam melakukan pengajaran didalam kelas. Didalam kepentingan yang terdapat pada pendidikan nasional dan fungsional guru diharuskan memiliki profesionalisme yang tinggi baik dari sistem pengajarannya ataupun sikap guru. Karakteristik guru yang ada di sekolah dan semua perilaku tindakanya dapat menjadi contoh bagi peserta didiknya). Menurut (Ibrahim et al., n.d., 2019) menyebutkan bahwa sampai pada tahun 2017 guru-guru di Indonesia belum mengalami peningkatan terhadap kinerja yang dilakukan di sekolah masing-masing. Menurut (Asnaldi, 2015) guru memiliki peranan didalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai pendidik, pembangkit motivasi, penghubung, penyedia fasilitas, pengelola, pelaksana administrasi, pengawas, pembaharu, dan pelaksana evaluasi.

Olahraga renang merupakan olahraga yang bisa dibidang melakukan pertahanan hidup didalam air. Melakukan gerakan-gerakan yang terorganisir didalam air agar dapat bergerak secara baik dan mampu menuju target yang diinginkan. Menurut (Wahyudi, 2015) pembelajaran renang adalah proses pembelajaran yang dilakukan didalam air dengan melakukan pergerakan ketrampilan agar tidak tenggelam didalam air dan melakukan pergerakan secara bebas. Disini guru memfasilitasi peserta didik agar memudahkan dan membantu dalam proses pembelajaran renang.

Didalam melakukan pembelajaran renang di SMP memiliki beberapa kendala seperti halnya biaya, waktu pembelajaran, sarana prasarana dukungan dari kepala sekolah, guru penjasorkes, dan dukungan orangtua (Astutik, 2014). Namun aktivitas air sudah masuk kedalam tujuan tercapainya pendidikan secara sempurna. Didalam satuan pendidikan sudah diajarkan olahraga renang sejak dini yaitu mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK).

Menurut DAPODIK (data pokok pendidikan) terdapat 60 SMP negeri di kabupaten Purbalingga yang tersebar di 18 kecamatan yang berbeda. Terdapat masing-masing guru penjas 2-3 guru di masing-masing sekolah. Guru penjas ini masing-masing berbeda kualifikasi, sudah ada yang PNS ataupun masih tenaga honorer dan belum memiliki sertifikasi mengajar. Sertifikasi mengajar merupakan syarat utama dalam proses

pengajaran sehingga nantinya saat proses belajar mengajar kemampuan dan ketrampilan seorang guru sudah tidak diragukan lagi apabila sudah memilikinya. Masih banyak guru penjas yang belum memiliki sertifikasi sehingga belum sepenuhnya memiliki kualifikasi kemampuan mengajar yang baik.

Setelah melakukan pengamatan dan observasi terhadap beberapa sekolah yang ada di kabupaten Purbalingga mengenai olahraga renang banyak yang sudah menjalankan pembelajaran olahraga renang. Banyak faktor yang menjadikan guru tidak begitu mewajibkan pembelajaran renang ini berjalan. Selain lokasi sekolah yang berada jauh dari kota, seseorang yang jauh dari kota biasanya masih memiliki pemikiran yang tradisional atau pemikirannya masih sederhana. Sebagai contoh SMP N 1 Bukateja dan SMP N 1 Karang Moncol yang berada di daerah jauh dari kota. Jarak antar sekolah dengan kolam renang yang berjarak kisaran 11-20 km, hal ini menjadi faktor penyebab guru penjas SMP N 1 Bukateja belum begitu memprioritaskan pembelajaran renang. Setiap sekolah hanya memiliki guru penjas yaitu 2-3 guru. Masing-masing guru biasanya memegang kelas 6-10 kelas. Sehingga ketika akan melakukan pembelajaran renang maka harus membagi waktu dan melaksanakan secara bersama.

Setiap sekolah hanya memiliki guru penjas yaitu 2-3 guru. Masing-masing guru biasanya memegang kelas 6-10 kelas. Sehingga ketika akan melakukan pembelajaran renang maka harus membagi waktu dan melaksanakan secara bersama. Hal ini menyebabkan turunya kualitas pembelajaran karena jumlah yang diajar begitu banyak. Selain itu ditahun 2020 yang sedang terjadi pandemi covid-19 semakin menyulitkan pembelajaran olahraga renang karena semua dianjurkan untuk melakukan pembelajaran secara daring. Tidak sangat efektif apabila melakukan pembelajaran renang di rumah mengingat tidak semua memiliki kolam renang pribadi. Di kabupaten Purbalingga hanya memiliki 2 kolam renang yaitu Owabong dan Walik. Dan hanya ada 1 sekolah yang memiliki kolam renang yaitu SMP N 3 Bukateja, tetapi tidak terbuka untuk umum.

Semua guru di kabupaten Purbalingga diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran renang. Namun tidak semua guru memiliki persepsi bahwa olahraga itu penting dan dapat dilaksanakan dengan kondisi yang berbeda-beda. Dan banyak guru di kabupaten Purbalingga yang masih mempunyai alasan lainnya. Dari uraian latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul: “Persepsi Guru Penjasorkes Terhadap Pembelajaran Renang Di SMP Negeri Kabupaten Purbalingga Tahun 2020”

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Lincoln dan Guba dalam (Mulyadi, 2013) penelitian kualitatif adalah melakukan pengungkapan secara apa adanya atau secara realitas yaitu dengan menjadikan diri sendiri sebagai instrumen. Saat melakukan penelitian, seorang peneliti harus menjelma menjadi masyarakat sekitar agar dapat diterima di lingkungan tersebut. menurut (Mekarisce, 2020) karakteristik penelitian kualitatif adalah pendekatan ini tidak menggunakan dalam bentuk angka, mendeskripsikan dengan kata/gambar, menguraikan secara rinci, analisis data dilakukan secara induktif. Setelah itu melakukan pengkajian informasi melalui informan yang dipercaya yang bertujuan untuk melakukan kajian keadaan sosial yang terjadi. Peneliti pun harus mampu memahami atau mencari tahu tentang informasi yang rahasia melalui aktivitas masyarakat dengan menuliskan segala informasi yang berkaitan dengan apa topik yang diteliti.

Menurut Stephen P. Robins (1996) munculnya persepsi dapat dipengaruhi beberapa faktor sebagai berikut: 1) individu yang bersangkutan yaitu pengalaman yang dialami oleh seseorang dan dipengaruhi oleh sikap, minat, kepentingan, pengalaman, harapan motif dan pengetahuan. 2) situasi adalah kondisi di lingkungan sekitar yang bereaksi pada individu sehingga dapat memberikan perhatian baik secara baik maupun kondisi yang membuat tidak nyaman. 3) sasaran dari persepsi merupakan subyek atau obyek yang terlibat didalam lingkungan dari individu. (Achmad Suhaidi 2014) Sumber data berupa pendekatan kualitatif menggunakan dua yaitu data primer dan data sekunder.

Didalam penelitian ini fokus akan membahas mengenai persepsi guru penjasorkes terhadap pembelajaran renang di SMP negeri Kabupaten Purbalingga. Munculnya persepsi memiliki tiga aspek meliputi: aspek individu, aspek situasi dan aspek sasaran. Lokasi penelitian berada di SMP Negeri yang ada di Kabupaten Purbalingga pada tanggal 2 Desember 2020 sampai dengan 12 Desember 2020 dengan diperoleh data dari 20 guru masing-masing SMP negeri di kabupaten

Purbalingga. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik triangulasi.

Menurut (Olsen, 2004) triangulasi adalah pengujian data dengan melakukan penggabungan antara penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif. Dalam pengecekan data dapat dilakukan dengan membandingkan data yang sudah tersedia dari penelitian lainnya.

Teknik triangulasi berupa triangulasi sumber yaitu merupakan data dari hasil yang sama dengan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Menurut Mughnifar Ilham (2020) wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bertujuan untuk melakukan pencarian informasi pada orang yang diwawancarai. Pedoman pengambilan data berdasarkan aspek terpengaruhinya persepsi yaitu aspek individu, aspek situasi dan aspek sasaran. Teknik pemeriksaan keabsahan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, peningkatan ketekunan, kecukupan referensi, dan uraian rinci (Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019)).

Untuk melakukan analisis data menggunakan teknik yaitu 1) Pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) Penyajian data dan 4) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Guru Penjasorkes SMPN 1 Bukateja

Menurut guru Penjasorkes pembelajaran renang bagi peserta didik SMPN 1 Bukateja sudah berjalan. Dalam satu semester biasanya dilakukan 2x yaitu satu pertemuan untuk pembelajaran dan satu pertemuan digunakan sebagai pengambilan nilai. Hal ini karena tempat kolam yang jauh dari sekolah. Guru Penjasorkes berpendapat bahwa olahraga renang penting dilakukan kepada peserta didiknya. Namun pada semester ganjil ditahun 2020 belum dilakukan pembelajaran renang dikarenakan mengikuti anjuran pemerintah yang tidak memperbolehkan adanya pembelajaran di sekolah karena pandemi covid 19. Walaupun demikian pembelajaran belum dilakukan secara daring karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan. Didalam proses pembelajaran manfaat dari belajar mengenai renang adalah peserta didik dapat mengenal renang, memiliki pengalaman di air dan meningkatkan kebugaran.

Untuk guru berpendapat mengenai kurikulum 2013 sudah memahami bahwa renang merupakan olahraga pilihan, dilaksanakan apabila sarana prasarana mendukung. Sekolah sudah mendukung adanya

pembelajaran renang, dengan memberikan izin kepada guru PJOK apabila akan diadakan pembelajaran renang diluar sekolah. Ketika melakukan proses pembelajaran, guru PJOK mempunyai anggapan bahwa guru diharuskan memiliki kemampuan praktik gaya yang ada diolahraga renang. Guru memberikan contoh kepada peserta didiknya. Untuk siswanya sendiri cenderung aktif dan tertib. Kemudian untuk penguasaan teknik yang dimiliki peserta didik menurut guru penjas masih memiliki pemahaman berenang di sungai.

Ketika akan melakukan pembelajaran menurut persepsi guru penjasorkes, peserta didik sangat antusias. Justru terkadang peserta didik yang meminta untuk melakukan pembelajaran renang dilaksanakan. Selain itu, anggapan mengenai alat pendukung itu penting tetapi selama guru bisa berkreasi dan memanfaatkan peserta didik lain dan keadaan maka bisa tergantikan. Guru penjasorkes dalam melakukan pembelajaran tidak bertujuan keranah prestasi.

Persepsi Guru Penjasorkes SMPN 2 Bukateja

Anggapan guru penjasorkes mengenai pembelajaran renang penting diberikan kepada peserta didik SMP. Hal ini dikatakan bahwa renang dapat digunakan untuk membuat tubuh rilex, menguatkan otot, baik untuk jantung dan *refreshing* juga. Dalam proses mengajar guru penjas beranggapan bahwa mencontohkan adalah cara mengajar yang baik. guru penjasorkes mengungkapkan bahwa pembelajaran renang sebelum adanya covid 19 sudah dapat dikatakan efektif karena ketika pembelajaran dibagi oleh 3 guru. Tetapi untuk tahun 2020 belum dilakukan pembelajaran, baik secara daring maupun luring.

Untuk kurikulum 2013 beranggapan bahwa sudah mendukung dengan adanya aktivitas air. Terkait dengan alat pendukung pembelajaran, guru memiliki anggapan bahwa terlalu banyak peserta didiki maka dibutuhkan banyak biaya untuk membeli peralatan. Selain itu, menurut guru penjasorkes peserta didik sendiri memiliki pengetahuan tentang renang yang masih minim. Masih banyak peserta didik yang memiliki phobia terhadap air. Kemudian karena banyaknya peserta didik membuat guru kurang fokus dalam melakukan proses pembelajaran.

Persepsi Guru Penjasorkes SMPN 3 Bukateja

Menurut anggapan yang dimiliki guru penjasorkes olahraga renang merupakan olahraga yang paling baik dibandingkan olahraga lainnya. Karena dalam melakukan

aktivitasnya tidak terdapat beban. Ketika melakukan pengajaran di kolam, guru diharuskan menguasai teknik renang karena merupakan psikomotor sehingga harus mencontohkan agar peserta didik dapat termotivasi. Untuk manfaatnya yaitu utamanya untuk pertumbuhan dan *refreshing*. Untuk peserta didiknya sendiri menurut guru penjasorkes ketika akan melakukan pembelajaran renang sangat senang dan bahkan melakukannya sudah seperti ekstrakurikuler yaitu seminggu sekali. Karena di SMPN 3 Bukateja memiliki kolam renang sendiri yang berada di lingkungan sekolah. Walaupun memiliki kolam sendiri, guru Penjasorkes belum memikirkan kearah prestasi hanya untuk pembelajaran. Tetapi untuk tahun 2020 kolam renang sudah tidak terpakai karena mengikuti anjuran pemerintah.

Pendapat mengenai peserta didik adalah pembelajaran renang dapat membuat peserta didik disiplin, tanggungjawab dan tenggang rasa akan kerjasama. Untuk peserta didik sendiri sudah memahami gerakan renang walaupun kebanyakan melakukannya seperti gerakan renang di sungai. Jadi pembelajaran yang sebelumnya dilakukan menurut guru penjasorkes sudah berjalan dengan baik dan efektif. Tetapi yang biasanya menjadi kendala adalah motivasi belajar anak yang masih kurang. Walaupun guru menganggap bahwa sudah 90% antusias tetapi untuk hasil akhir belum cukup bagus. Untuk kemampuan peserta didik lebih dominan laki-laki.

Persepsi Guru Penjasorkes SMPN 1 Kejombang

Menurut guru penjasorkes dalam melaksanakan pembelajaran renang terdapat fasilitas dan jarak kolam renang dengan sekolah yang begitu jauh, sehingga pembelajaran hanya dilakukan sesekali atau dua kali dalam satu semester. Dalam pengajaran menurut guru penjasorkes diharuskan bisa menguasai renang, karena kalo tidak bisa akan susah dalam memberikan contoh. Untuk sekolah menurut guru penjas sudah mendukung dengan memberikan izin yang langsung disetujui. Untuk tujuan guru penjasorkes sendiri adalah hanya untuk pembelajaran, dilakukan saja itu sudah sangat bagus.

Guru penjasorkespun menuturkan bahwa pembelajaran renang dapat digunakan untuk rekreasi agar peserta didik tidak bosan dan ketika melakukan pembelajaran dilakukan ditempat wisata yaitu owabong. Ketika proses pembelajaran peserta didik diberikan pembelajaran pengenalan air. Karena kebanyakan peserta didik belum memiliki

pengetahuan dan ketrampilan olahraga renang. Apabila dilakukan teknik penuh maka waktu tidak mencukupi. Pembelajaran renang menurut guru penjasorkes sangat penting karena akan sebagai bekal ke jenjang berikutnya walaupun dalam pembelajaran yang terpenting adalah pernah melakukan. Keterbatasan waktu, biaya dan jarak salah satu kendala ketika akan melakukan pembelajaran renang. Untuk alat menurut guru tidak begitu penting karna tidak ada biaya. Selain itu anggapan mengenai peserta didik, kemampuan masih nol besar, jadi dalam melakukan pembelajaran hanya dilakukan pengenalan saja.

Persepsi Guru Penjasorkes SMPN 1 Pengadegan

Persepsi yang dimiliki guru penjasorkes adalah pembelajaran renang menurut guru penjasorkes penting sekali dilakukan pada anak-anak SMP yaitu untuk menyelaraskan jasmani dan pertumbuhan peserta didik itu sendiri. Ketika melakukan pengajaran pun penguasaan teknik penting dikuasai walaupun tidak memiliki prestasi. Menurut guru penjasorkes ketika akan diadakan pembelajaran renang peserta didik sangat antusias sekali bahkan terkadang peserta didik meminta untuk melakukan pembelajaran seminggu sekali, tetapi karena keterbatasan jarak hanya dilakukan sekali dalam satu semester.

Guru Penjasorkes sangat memperhatikan keranah prestasi sehingga peserta didiknya sangat diperhatikan apabila ada yang memiliki bakat untuk diikutkan ke POPDA tahunan di kabupaten Purbalingga. Dalam proses pembelajaran guru penjas menargetkan peserta didik mampu menguasai teknik setidaknya meluncur. Tetapi juga digunakan sebagai rekreasi agar peserta didik tidak mengalami efek kebosanan dalam melakukan pembelajaran lainya dan mampu *refresh* ulang pemikiran. Pengetahuan guru penjasorkes mengenai kurikulum 2013 menganggap bahwa pembelajaran sangat mendukung tetapi untuk keranah prestasi tidak.

Pembelajaran sebelumnya menurut guru juga sudah berjalan dengan baik. Untuk alat pendukung pembelajaran sebetulnya penting tetapi belum memiliki. Ketika melakukan pembelajaran secara online hanya dilakukan dengan materi bacaan dan tugas-tugas. Sedangkan ketika melakukan pembelajaran dikolam maka kendala menurut guru itu sendiri adalah mengenai jarak, pemisahan saat pembelajaran dan pengawasan yang ekstra. Untuk peserta didik sendiri guru beranggapan anak masih takut dengan air dan untuk

pengetahuan banyak yang sudah memiliki terlebih peserta didik yang dekat dengan sungai.

Persepsi Guru Penjasorkes SMPN 1 Rembang

Guru penjasorkes memiliki anggapan pembelajaran renang penting dilakukan karena termasuk didalam kurikulum. Ketika melakukan pembelajaran beranggapan bahwa tidak harus sesuai dengan kurikulum tetapi juga bisa menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi yang ada. Karena adanya kejadian yang tidak terduga maka pembelajaran tahun ini menurut guru tidak efektif dilakukan karena penuh resiko. Menurut guru penjas terdapat cara yang bisa dilakukan apabila tidak bisa dilaksanakan di kolam yaitu dengan cara melakukan pembelajaran di meja.

Utamanya dilakukan sebagai proses pembelajaran tetapi juga ditujukan sebagai program rekreasi. Dalam proses pembelajarannya guru beranggapan bahwa paling tidak peserta didik mengetahui gerakan kaki dan tangan. Menurut guru, peserta didik sebagian sudah mudah diatur terlebih lagi pada kelas unggulan. Jarak antar sekolah yang cukup jauh sehingga pembelajaran biasanya dilakukan 2x dalam satu semester. Untuk respon anak terhadap diadakannya pembelajaran renang menurut gurupun sudah sangat antusias. Tetapi menurut guru karena jarak yang jauh, biaya sehingga tidak dilakukan secara berkala tetapi hanya sesuai jadwal. Kemudian untuk peralatan pendukung renang bisa dimodifikasi dengan peserta didik yang dilakukan secara berpasangan. Karakter peserta didik menurut guru penjas juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran seperti halnya kelas unggulan yang lebih mudah diatur dibandingkan kelas lain.

Persepsi Guru Penjasorkes SMPN 2 Rembang

Ketika melakukan pengajaran renang, guru berpendapat bahwa guru penjasorkes harus memiliki pengetahuan dan harus bisa melakukan pembelajaran renang karena apabila tidak bisa guru tidak mengetahui kesalahan peserta didik. Prestasi tidak menjadi prioritas, guru memiliki harapan peserta didik dapat menguasai terutama bagi perempuan. Menurut guru Penjasorkes olahraga renang memiliki manfaat memperbesar VO2MAX. selain itu manfaat yang bisa didapat untuk peserta didik adalah sebagai pertumbuhan.

Gurupun beranggapan mengenai kurikulum 2013 sudah mendukung adanya pembelajaran renang di SMP karena terdapat pembelajaran mengenai pengetahuan dan ketrampilan. Guru penjasorkes sangat

mendukung karena dilakukan diluar sekolah dan merupakan tempat wisata sehingga dapat dilakukan untuk rekreasi. Untuk sekolah sendiri menurut guru penjasorkes sudah mendukung tetapi untuk tahun ajaran 2020/2021 tidak menganjurkan karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan.

Selain melakukan di kolam, gurupun memiliki anggapan bahwa tidak bisa dilakukan selain di kolam, hanya saja bisa dilakukan secara teori tetapi itu tidak efektif. Pembelajaran sebelumnya yang sudah dilakukanpun dianggap belum efektif, mengingat kolam renang yang harus bergantian dengan sekolah lain. Hambatan yang sering terjadi ketika melakukan pembelajaran renang adalah transportasi, jarak yang jauh dan faktor cuaca. Untuk anggapan guru terhadap peserta didik adalah karakteristik sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yaitu kemauan untuk mengikuti pembelajaran. Untuk pengetahuan pun sudah cukup paham karena guru beranggapan sudah diajarkan sejak sekolah dasar.

Persepsi Guru Penjasorkes SMPN 1 Karangmoncol

Persepsi mengenai pembelajaran renang oleh guru penjasorkes itu penting tetapi tidak hanya untuk SMP tetapi harus diajarkan sejak sekolah dasar. Menurut guru penjas sekolah mendukung adanya pembelajaran renang tetapi karena ada kecelakaan disalah satu SD sekitar sekolah sehingga kepala sekolah menyarankan guru penjasorkes untuk lebih memperhatikan peserta didiknya saat pembelajaran. Pembelajarannya sendiri dilakukan 2x dalam satu semester dan peserta didik sangat antusias ketika akan diadakan pembelajaran renang.

Guru penjasorkes memiliki pendapat mengenai kendala yaitu masalah jarak dan transportasi hanya ada angkot saja. Menurut guru, ketika peserta didik melakukan aktivitas di air, banyak yang mengeluhkan badan sakit karena peserta didik tidak terbiasa melakukan pembelajaran olahraga di air. Tetapi sebetulnya menurut guru pembelajaran renang memiliki manfaat yaitu mengenai pertumbuhan. Kurikulum 2013 pun dikatakan sudah mendukung pembelajaran renang tetapi beranggapan ada baiknya ada kurangnya, untuk baiknya siswa jadi cepat tanggap.

Untuk masalah peserta didik sendiri menurut guru beranggapan bahwa peserta didik sangat antusias terlebih lagi peserta didik yang berasal dari daerah yang jauh dari kolam renang. Karena pembelajaran tidak bisa dilaksanakan guru beranggapan bahwa ad acara lain dalam melakukan proses pembelajaran

yaitu dengan gerakan *shadow* didaratan. Untuk kendalanya sendiri berupa jarak, cuaca ketika musim hujan, dan transportasi. Anggapan guru terhadap peserta karakteristik peserta didik adalah peserta didik banyak yang aktif dan cepat tanggap. Untuk pengetahuan terkait dengan renang tergantung dengan daerah asal, apabila peserta didik yang berasal dari daerah desa maka susah dalam pembelajaran.

Persepsi Guru Penjasorkes SMPN 2 Karangmoncol

Menurut guru penjasorkes, pembelajaran renang sangat penting diberikan kepada peserta didik. Tetapi pembelajaran tahun 2020 tidak dilakukan karena terjadinya pandemi covid 19. Dalam proses pembelajarannya hanya diajarkan mengenai pengenalan air. Dalam satu semester dilakukan hanya sekali karna keterbatasan biaya walaupun sebenarnya peserta didik sangat antusias ketika akan diadakan pembelajaran renang. Manfaat olahraga renang sendiri menurut guru yaitu untuk pertumbuhan anak, dan VO2MAX. Guru menganggap bahwa peserta didik ketika akan dilakukan pembelajaran renang sangat merasa senang, karena anak juga berfikir untuk rekreasi.

Anggapan guru mengenai kurikulum 2013 sudah sangat mendukung karna ada bentuk saintifik yaitu anak lebih aktif, berani mencoba dan menemukan kesalahannya sendiri. Menurut gurupun tidak ada tujuan lain selain melakukan pembelajaran karena juga biaya yang banyak ketika melakukan pembelajaran renang. Pembelajaran sebelumnya menurut guru penjasorkes sendiri kurang efektif karena memang keadaan jauh, tiket masuk, dan kurang tercapainya proses pembelajaran. Karena peserta didik yang banyak dan hanya ada 1 guru penjasorkes sehingga tidak memungkinkan diadakan pembelajaran renang secara rutin.

Pendapat guru mengenai peralatan pendukung renang sebetulnya penting tetapi guru harus memiliki cara mengajar apabila tidak memiliki peralatan. Menurut guru apabila renang dilakukan secara pembelajaran daring sulit dilakukan karena lokasi sekolah yang berada dipedesaan. Karakteristik peserta didik menurut guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, guru harus menyesuaikan metode mengajar agar peserta didik bisa menerima pembelajaran. Untuk pengetahuan mengenai pembelajaran renang peserta didik sudah cukup tahu.

Persepsi Guru Penjasorkes SMPN 1 Karanganyar

Guru penjasorkes memiliki pendapat bahwa dalam melakukan proses pembelajaran

guru penjasorkes harus memiliki ketrampilan renang, tidak harus terampil tetapi hanya dasar. Pembelajaran renang penting dilakukan sebagai dasar peserta didik kedepantanya dari segi fisik. Manfaat pembelajaran renang menurut guru untuk peserta didik adalah anak menjadi bugar, daya tahan terhadap air dan mengenal aktivitas air. Untuk antusiasme anak sudah tinggi.

Menurut guru pun sekolah sudah mendukung apabila guru penjasorkes akan mengadakan pembelajaran renang. Tetapi harus sesuai dengan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah. Tujuan lain dalam pembelajaran yaitu untuk rekreasi bagi peserta didik. Selain itu guru beranggapan bahwa dapat membekali peserta didik ditingkat lanjutan.

Guru penjasorkes beranggapan pembelajaran renang sebelumnya yang sudah dilakukan sudah efektif walaupun hanya dilakukan 2x dalam satu semester. Untuk pembelajaran yang dilakukan dikala pembelajaran daring, memiliki pendapat bahwa cara lain dari pembelajaran praktik adalah dengan penugasan. Menurut guru hambatan yang sering terjadi ketika akan melakukan pembelajaran renang adalah biaya untuk transportasi. Untuk pelaksanaannya agar efektif maka cowo dan cewe dipisah dalam pembelajaran. Dan pengetahuan peserta didik menurut guru pun sudah cukup baik karena pengalaman di sungai.

Persepsi Guru Penjasorkes SMPN 1 Kemangkon

Pendapat yang dimiliki guru penjasorkes dalam memberikan materi olahraga renang harus dimiliki karena apabila menampilkan video pembelajaran agak kesulitan peserta didik dalam proses menerima materi. Menurut guru pun pentingnya pembelajaran renang dianggap penting karena memberikan bekal kepada peserta didik apabila dimasa depan menjadi polisi atau pekerjaan lainnya. Untuk manfaatnya sendiri pembelajaran renang bermaksud agar tidak takut dengan air. Reaksi peserta didik ketika akan diadakan pembelajaran renang sangat senang dan menurut guru pembelajaran itu dapat digunakan untuk rekreasi.

Menurut guru penjasorkes pembelajaran renang yang sudah dilakukan sesuai dengan kurikulum yaitu 2x dalam satu semester. Dan untuk keefektifan pembelajaran lebih efektif kepada peserta didik laki-laki karena pembelajaran ini merupakan pembelajaran motorik. Untuk kurikulum dianggap mendukung dengan adanya pembelajaran renang tetapi model pembelajaran lebih ke komando. Untuk semester 2020/2021 belum

diadakan pembelajaran renang, karena menurut guru sangat beresiko sekali ketika dilakukan dan bahkan apabila tahun depan belum memungkinkan maka tidak akan diadakan pembelajaran renang.

Hambatan yang sering menjadi masalah ketika akan diadakan pembelajaran menurut guru adalah minimnya alat, tempuh waktu harus 45 menit dan harus memikirkan metode pembelajaran. Sekolah tidak memiliki alat pendukung renang, sebetulnya sangat penting untuk membantu anak-anak SMP yang baru mengenal air. Ketika pembelajaran tidak dapat dilakukan di kolam, ada cara lain dalam melakukan pembelajaran, dengan memberikan materi teori ataupun praktik diatas meja mengenai gerakan tangan dan kaki. Guru penjasorkes memiliki anggapan mengenai peserta didik yaitu karakter anak sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, ketika anak berani maka akan lebih cepat tanggap. Untuk pemahaman pembelajaran hanya berkisar 10%, dengan adanya pembelajaran renang sangat membantu agar anak bisa mengetahui olahraga renang.

Persepsi Guru Penjasorkes SMPN 2 Kemangkon

Menurut guru penjasorkes renang merupakan olahraga yang penting diajarkan apalagi peserta didik SMP merupakan masa pertumbuhan. Seroang guru penjasorkes diharuskan punya kemampuan berenang untuk memberikan contoh dan apabila tidak bisa membentukkan maka pembelajaran dilakukan secara teori saja. Proses pembelajaran dilakukan paling tidak 2x dalam satu semester sudah dianggap efektif, selain itu pembagian kelas oleh beberapa guru penjasorkes dan sudah ada pengawasan dari pihak kolam itu sendiri. Untuk tujuan pembelajaran sendiri guru penjasorkes lebih fokus terhadap pembelajaran tetapi tidak menutup kemungkinan apabila terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan maka akan diikutkan kejuaraan.

Anggapan mengenai kurikulum 2013 apabila diterapkan secara penuh peserta didik akan mengalami kesulitan. Kurikulum 2013 lebih menekankan peserta didik mencoba terlebih dahulu dan ini tidak bisa dilakukan dalam proses pembelajaran renang. Menurut guru ketika akan dilakukan pembelajaran renang, guru penjasorkes mengkoordinir peserta didik untuk menabung untuk biaya ke kolam karena sekolah tidak memiliki fasilitas kolam renang. Peserta didik sangat antusias dan sering meminta untuk melakukan pembelajaran renang seminggu sekali.

Menurut guru tidak begitu kesulitan dalam proses pembelajaran karena peserta didik memiliki karakteristik senang bermain. Peserta didik belum semua memiliki pengetahuan mengenai olahraga renang. Khususnya peserta didik putri harus dilatih dari awal pembelajaran. Untuk hambatannya sendiri hanya masalah biaya dan transportasi, peralatan tidak begitu menghambat karena bisa diganti dengan peserta didik lain untuk saling membantu.

Persepsi Guru Penjasorkes SMPN 1 Kalimantan

Menurut persepsi guru Penjasorkes pembelajaran olahraga renang sangat penting, terlebih untuk keselamatan peserta didik apabila rumahnya dekat dengan sungai agar bisa menyelamatkan diri sendiri. Dalam proses pembelajarannya menggunakan komando karena harus dalam pengawasan dari guru Penjasorkes. Selama pandemi tahun pelajaran 2020/2021 hanya dilakukan dengan pembelajaran daring. Ditiadakan praktik karena sesuai dengan peraturan pemerintah. Ketika pembelajaran normal seperti biasanya dilakukan sebanyak 3x dalam satu semester yaitu awal, tengah dan terakhir adalah penilaian.

Anggapan mengenai kurikulum yang berkaitan dengan pembelajaran renang sebenarnya sudah mendukung tetapi guru dalam melakukan pembelajaran tetap menggunakan KTSP 2006 yaitu komando. Untuk tujuan lain selain pembelajaran menurut guru adalah apabila ada peserta didik lain yang memiliki potensi akan di sarankan ke klub dan diberi arahan selanjutnya.

Pembelajaran yang bisa dilakukan menurut guru penjasorkes selama proses pembelajaran online adalah pembelajaran secara teori saja. Didalam proses pembelajaran peserta didik tidak semuanya memiliki keberanian sehingga banyak peserta didik yang mudah menerima materi pembelajaran. Faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran. Alat pendukung pembelajaran kurang begitu penting, yang paling penting adalah memiliki baju renang dan untuk alatnya bisa menggunakan bantuan teman untuk pegangan.

Persepsi Guru Penjasorkes SMPN 2 Kalimantan

Menurut guru penjasorkes mengenai penting tidaknya pembelajaran renang itu sangat penting diberikan karena bisa membantu pertumbuhan tubuh peserta didik. Selain itu, keselamatan peserta didik yang paling utama. Guru tidak diharuskan memiliki ketrampilan yang baik tetapi setidaknya mempunyai

kemampuan menolong. Manfaat mengenai pembelajaran renang menurut guru untuk peserta didik yaitu pertumbuhan, pengalaman anak dan pengetahuan anak terhadap aktivitas air. Tujuan lain dalam pembelajaran masih belum ada, masih untuk pembelajaran.

Guru Penjasorkes menanggapi peserta didik apabila akan diadakan pembelajaran renang ada yang merasa senang dan ada yang tidak hal ini dikarenakan masalah ekonomi masing-masing peserta didik. Pembelajaran sebelumnya yang sudah dilakukan sudah dianggap efektif walaupun banyak hambatan seperti biaya, jarak dan transportasi. Alat pendukung tidak begitu penting karena masih dalam proses pengenalan. Kemudian guru menganggap sebagai guru harus memiliki banyak metode pembelajaran. Dalam pembelajaran karakter peserta didik sangat berpengaruh, apabila peserta didik susah diatur maka akan membahayakan proses pembelajaran. Untuk kemampuan anak masih belum memiliki pengalaman karena jauh dari kolam.

Persepsi Guru Penjasorkes SMPN 1 Mrebet

Anggapan yang dimiliki guru penjasorkes dapat digunakan untuk membantu pertumbuhan anak. Selain itu juga bisa digunakan untuk pertumbuhan, pernapasan, melatih tanggungjawab dan kedisiplinan. Sebagai guru penjasorkes setidaknya memiliki ketrampilan gerakan yang benar. Hal itu bisa digunakan untuk memberikan contoh kepada peserta didik. Anggapan mengenai kurikulum terhadap proses pembelajaran kurang begitu sesuai karena ketika mengikuti standar kurikulum 2013 sangat membahayakan peserta didik sehingga harus menggunakan metode komando. Tujuan lain guru dalam pembelajaran adalah untuk rekreasi. Peserta didik sangat senang ketika akan diadakan pembelajaran renang, menunggu pembelajaran renang dilakukan.

Pembelajaran renang sebelumnya menurut guru penjasorkes sudah terbilang efektif karena sudah melakukan sesuai dengan aturan yang ada di kurikulum. Untuk perlanya sendiri tidak begitu penting karena bisa melakukannya di kolam dangkal. Hambatan yang sering dirasakan adalah ketika cuaca buruk, biasanya hujan petir. Selain itu tidak menjadi hambatan. Selain melakukan pembelajaran renang secara luring, menurut guru pembelajaran online tidak begitu efektif karena respon dari anak-anak yang kurang. Persepsi guru mengenai peserta didik memiliki karakteristik bervariasi, kebanyakan berani

mencoba dan khusus peserta didik putri banyak yang takut terjun langsung ke kolam. Untuk pengetahuan sudah cukup baik karena kebanyakan sudah mengenal ketika mereka bermain di kehidupan kesehariannya.

Persepsi Guru Penjasorkes SMPN 1 Kutasari

Sebagai guru penjasorkes yang memiliki ketrampilan dasar renang memiliki anggapan olahraga renang penting sekali, hal ini bisa digunakan untuk modal *survive*, sehingga bisa menghadapi tantangan alam. Sebagai guru penjasorkes dan memiliki ketrampilan dibidang olahraga renang, ketika menjadi guru harus memiliki ketrampilan, minimal dasar olahraga renang. Manfaat yang bisa dirasakan peserta didik menurut guru penjasorkes adalah tubuhnya lebih bagus, pertumbuhan lebih cepat dan bisa menyembuhkan penyakit. Pembelajaran renangpun bisa digunakan untuk peserta didik saling membantu dan melakukan perilaku disiplin.

Menurut guru penjasorkes tidak begitu banyak hambatan ketika akan melakukan pembelajaran renang sehingga pembelajaran sudah efektif. Hal ini dikarenakan lokasi sekolah dan kolam yang cukup dekat. Peserta didikpun sangat antusias karena bisa melakukannya di luar sekolah dan bisa digunakan sebagai rekreasi. Pembelajaran renang sangat penting bagi anak-anak SMP, karena kebanyakan lulusan dari sekolah dasar belum memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai pembelajaran renang. Walaupun sekolah dekat dengan lokasi kolam renang tetapi menurut guru penjasorkes dalam ranah prestasi tidak begitu diutamakan karena apabila ingin dilakukan harus melakukan latihan yang berkala. Jadi hanya untuk pembelajaran dan pengenalan saja.

Walaupun sudah memakai kurikulum 2013, guru penjasorkes memiliki pendapat didalam melakukan pembelajaran tetap menggunakan metode komando. Hambatan yang sering terjadi menurut guru adalah seringkali kolam renang ramai oleh pengunjung sehingga proses pembelajaran kurang maksimal. Karena banyak peserta didik ketika pembelajaran guru merasa kesulitan dan harus membagi kelompok dengan melakukan pre tes. Guru menganggap peserta didiknya masih kurang percaya diri, tidak berani mencoba. Tetapi sebetulnya karena lokasi tempat tinggal peserta didik yang dekat dengan sungai maka pengetahuan pun sudah banyak yang memiliki.

Persepsi Guru Penjasorkes SMPN 1 Karangjambu

Menurut guru penjas disini, proses pembelajaran renang di SMPN 1 Karangjambu tidak begitu diprioritaskan. Lokasi yang jauh dari kota ataupun kolam yang menjadikan kesulitan dalam melakukan pembelajaran renang. Tata letak wilayah kecamatan Karangjambu yang mempunyai medan yang sangat sulit sehingga tidak ada transportasi yang bisa dipakai menuju ke kolam. Padahal guru Penjasorkes menanggapi pembelajaran renang cukup penting, untuk menjaga keselamatan peserta didik ketika berada di area sungai dan apabila banjir. Sekolah sebenarnya mendukung tetapi keadaan yang sulit sehingga jarang dilakukan. Hal ini menjadikan untuk prestasi tidak dilakukan dan tidak diprioritaskan, yang terpenting adalah melakukan pembelajaran tercapainya tujuan pendidikan. Melakukan pembelajaran sekali saja guru sudah merasa senang karena banyak sekali hambatan dalam melakukan pembelajaran renang. Apabila dilakukan biasaya ditujukan sebagai rekreasi dan efektif ketika pembelajaran sudah dilakukan pembelajaran sebelumnya.

Peserta didik menurut guru penjasorkes ketika melakukan pembelajaran renang sudah pro aktif, dan sebagian kecil sudah memiliki pengetahuan mengenai renang. Karena lokasi sekolah dan tempat tinggal yang tidak memiliki sungai sehingga peserta didik kurang memiliki pengalaman terkait dengan olahraga renang.

Persepsi Guru Penjasorkes SMPN 1 Karangreja

Guru penjasorkes memiliki anggapan bahwa didalam proses pembelajaran manfaat untuk peserta didik diutamakan seperti halnya keselamatan. Untuk ketrampilan seorang guru dalam memberikan pembelajaran harus bisa memberikan contoh kepada peserta didiknya agar pembelajaran lebih efektif. Menurut guru penjasorkes karena sekolah sangat jauh dengan kolam dan terletak didaerah dataran tinggi menjadikan pembelajaran renang sulit dilaksanakan. Walaupun dimikian, sekolah sangat mendukung adanya pembelajaran renang untuk memberikan pengalaman bagi peserta didik. Guru penjasorkes memiliki tujuan lain dalam proses pembelajaran bukan ke ranah prestasi tetapi lebih ke rekreasi. Peserta didikpun sangat antusias, renang merupakan olahraga yang sangat antusias yang dirasakan peserta didik.

Menurut guru penjasorkes pembelajaran sebelumnya juga sudah cukup efektif karena sudah tersampaikan pembelajaran. Peserta didik SMP pun belum begitu pengalaman dalam memahami materi pembelajaran, sehingga

harus dimulai dari awal mulai dari pengenalan air. Guru pun menganggap bahwa melakukan pembelajaran di daerah yang jauh dari kota sangat berbeda sekali kualitasnya saat mengajar peserta didik yang berada di kota. Lingkungan sekitar sekolahpun menjadi faktor peserta didik kurang memiliki pengetahuan mengenai pembelajaran renang, karena ketika hidup didaerah tinggi, maka di lingkungan sekitar sekolah hanya ada sungai bebatuan dan tidak dimanfaatkan anak-anak untuk melakukan bermain di air dan minat terhadap olahraga renang menurut guru penjasorkes peserta didik kurang suka.

Persepsi Guru Penjasorkes SMPN 1 Bojongsari

Perspesi guru penjasorkes seorang guru penjasorkes harus memiliki kemampuan untuk memberikan contoh pembelajaran renang yang efektif. Pembelajaran renang sangat penting karena memberikan pengetahuan bagi peserta didik mengenai aktivitas air. Menurut guru Penjasorkes olahraga renang merupakan olahraga yang penuh resiko terhadap peserta didik sehingga sebagai guru harus lebih extra hati-hati dalam melakukan proses pengajaran. Selain proses pembelajaran juga diperhatikan soal prestasi. Karena lokasi sekolah dengan kolam yang sangat dekat yaitu di satu kecamatan yang sama. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak begitu ada hambatan.

Guru Penjasorkes memiliki cara agar pembelajaran efektif yaitu dengan cara membagi-bagi kelompok sehingga dapat terkordinasi dengan baik. Hambatannya biasanya peserta didik kurang percaya dalam melakukan ketrampilan di kolam. Pembelajaran renang sebelumnya juga dikatakan sudah cukup efektif, setidaknya melakukannya dalam satu semester dua kali. Untuk anggapan mengenai alat sebenarnya penting, tetapi karena biaya yang mahal jadi tidak adanya peralatan bukan suatu masalah. Guru penjasorkes beranggapan pembelajaran renang harus dilakukan sesuai dengan anjuran pemerintah dan untuk semester 2020/2021 tidak dilaksnankan. Karakter peserta didik sangat berpengaruh dan kebanyakan peserta didik menyukai pembelajaran renang. Sehingga menurut guru bukan suatu masalah dalam melakukan pembelajaran.

Persepsi Guru Penjasorkes SMPN 3 Purbalingga

Menurut guru penjasorkes berdasarkan lokasi peserta didik sudah memiliki kemampuan dalam pembelajaran renang. Entah dari pembelajaran sekolah dasar maupun olahraga yang sering dilakukan. Sama halnya dengan

sekolahan, walaupun berada di kota tetapi pembelajaran dilakukan sesuai dengan anjuran kurikulum yaitu 2x pertemuan. Karena pembelajaran ini lebih ke pengenalan air. Dan sangat penting pembelajaran ini karena tidak tahu masa depan peserta didik apabila ingin menjadi polisi atau TNI sehingga sudah memiliki bekal dan pengalaman.

Walaupun terbilang sekolah yang favorit di Purbalingga guru penjas memiliki persepsi adanya keterbatasan biaya sehingga tidak memiliki alat bantu dalam pembelajaran renang. Olahraga renang bukan salah satu pembelajaran olahraga tetapi banyak pilihan olahraga dan di kurikulum sendiri aktivitas air merupakan pembelajaran pilihan, bisa dilakukan ataupun tidak. Guru pun beranggapan bahwa mengajar sekolah yang berada di kota sangat berbeda dengan yang ada jauh dari kota. Karena karakteristik peserta didik yang lebih mengerti akan tata tertib. Untuk kurikulum 2013 menurut guru sudah mendukung terkait pembelajaran renang tetapi juga guru tetap melakukan pemantauan dan guru lebih ke motivator.

Menurut guru manfaat yang bisa dirasakan peserta didik adalah kesegaran jasmani, untuk rekreasi. Untuk prestasi sendiri tidak dilakukan, guru melakukannya dengan memasukan ke klub. Pembelajaran renang sebelumnya menurut guru sudah efektif karena ditanggung 3 guru dan pembelajaran putra sendiri dan putri sendiri. Untuk alat pendukung sudah termasuk penting menurut guru tetapi kembali lagi kepada faktor biaya dan sebagai guru tidak habis akal, bisa memanfaatkan teman untuk saling membantu. Peserta didik menurut guru penjasorkes sudah memiliki banyak pengalaman karena kebanyakan peserta didik memiliki tempat tinggal di kota dan di sekolah dasar sudah diberikan pembelajaran renang. Karakternya juga sudah aktif dan mudah dalam proses pembelajaran.

Persepsi Guru Penjasorkes Aspek Individu

Persepsi dapat ditimbulkan terjadi pada seseorang itu sendiri dengan merasakan pengalaman itu sendiri kemudian melakukan kajian mengenai apa yang dilakukannya dengan menginterpretasikan. Individu tersebut hanya terpengaruh oleh sikap, minat, kepentingan, pengalaman, harapan, motif dan pengetahuan. Ketika dalam proses pembelajaran guru memiliki anggapan bahwa seorang guru harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam pembelajaran renang. Setidaknya memiliki ketrampilan dasar tidak harus ahli. Semua guru Penjasorkes memiliki pendapat bahwa pembelajaran renang sangat penting bagi anak-

anak SMP. Manfaatnya berupa pertumbuhan bagi anak-anak dimasa SMP, sebagai bekal ketika akan menuju jenjang berikutnya, memberikan ketrampilan untuk menjaga diri ketika tertimpa musibah alam seperti banjir. Pengetahuan tentang kurikulum 2013 juga sudah cukup baik, walaupun mereka ketika melakukan pembelajaran renang tetap menggunakan metode komando yang artinya semua berada pada guru dan peserta didik hanya mengikuti perintah dari guru.

Selain pembelajaran memiliki banyak manfaat tetapi pembelajaran juga memberikan nilai moral bagi peserta didik seperti halnya melatih kedisiplinan, kerjasama, rasa tanggungjawab dan menjaga keselamatan diri sendiri. Selain pembelajaran sebagian besar guru Penjasorkes memiliki tujuan lain seperti halnya rekreasi dan prestasi. Untuk ranah rekreasi biasanya menganggapnya karena olahraga renang dilakukan di luar sekolah yaitu di tempat pariwisata. Peserta didik sangat antusias ketika akan diadakan pembelajaran renang, bagi peserta didik sangat jarang melakukan pembelajaran yang dilakukan diluar dan sangat bosan ketika melakukan pembelajaran didalam sekolah dan kelas. Selain itu guru Penjasorkes memiliki tujuan lain yaitu memperhatikan peserta didik apabila memiliki kemampuan disalurkan ke ranah prestasi dan kompetisi. Walaupun tidak memiliki fasilitas tapi diajukan untuk mengikuti salah satu club renang yang ada di kabupaten Purbalingga.

Persepsi Guru Penjasorkes Aspek Situasi

Munculnya persepsi berkaitan dengan situasi karena lingkungan sekitar membuat individu terpengaruhi. Mayoritas guru Penjasorkes SMP di kabupaten Purbalingga menganggap bahwasanya alat pendukung renang sangat dibutuhkan tetapi ada satu guru yang menganggap tidak terlalu penting karena masih proses awal yaitu pengenalan aktivitas air. Alat pendukung renang tidak ada disuatu sekolah karena masalah biaya untuk membeli alatnya. Peserta didik yang banyak sehingga membutuhkan biaya yang besar dan banyaknya alat yang dibutuhkan.

Untuk tahun ajaran 2020/2021 pembelajaran renang tidak dilakukan oleh semua sekolah, karena peraturan pemerintah yang menganjurkan untuk tidak melakukan pembelajaran renang melihat situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan. Sementara itu kolam renang yang ada di kabupaten Purbalingga juga sudah tutup untuk menghindari kerumunan dan menjalankan peraturan protokol kesehatan. Walaupun tetap

melakukan pembelajaran secara daring, namun semua guru Penjasorkes tidak melakukan pembelajaran secara daring. Karena mereka beranggapan bahwa selain pembelajaran di kolam tidak dapat ajarkan selain memberikan tugas dan teori. Untuk pembelajaran teori tidak dilaksanakan karena situasi dari peserta didik yang tidak begitu mempunyai internet dalam melakukan pembelajaran daring. Masih banyak peserta didik yang mengabaikan pembelajaran yang diadakan sekolah.

Untuk hambatan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran menurut guru Penjasorkes di kabupaten Purbalingga berupa cuaca yang tidak menentu seperti halnya hujan petir ketika sudah berada di kolam. Keadaan kolam yang tidak memungkinkan melakukan pembelajaran secara bersamaan di kolam sehingga harus bergantian dengan sekolah lain karena kolam penuh. Biaya masuk ke kolam beberapa dirasakan oleh peserta didik mengalami keberatan. Namun ada satu sekolah yang menerapkan menabung sebelum melakukan aktivitas pembelajaran. Tetapi guru Penjasorkes sudah memiliki solusi apabila salah seorang peserta didik tidak memiliki biaya, yaitu melakukan subsidi silang dengan peserta didik lain tanpa memberi tahu peserta didik tersebut. Yang terpenting bagi guru Penjasorkes semua mengikuti pembelajaran agar semua menerima materi sesuai dengan kurikulum.

Persepsi Guru Penjasorkes Aspek Sasaran

Munculnya persepsi dapat dipengaruhi oleh sasaran, dalam persepsi guru dipengaruhi oleh peserta didik. Karena peserta didik merupakan sasaran guru dalam memberikan materi pembelajaran renang. Menurut Guru Penjasorkes peserta didik di semua SMP sangat antusias sekali ketika akan melakukan pembelajaran renang. Mereka beranggapan selain melakukan pembelajaran juga dianggap sebagai rekreasi bagi diri mereka. Mereka terkadang merasa jenuh melakukan pembelajaran hanya dilakukan di sekolah. Ada satu guru Penjasorkes yang beranggapan bahwa peserta didik sangat menunggu pembelajaran renang. Peserta didik menurut guru Penjasorkes memiliki karakteristik yang berbeda-beda, ada yang aktif, tertib, dan sedikit yang nakal.

Selain itu peserta didik banyak yang belum memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai olahraga renang. Guru Penjasorkespun harus memberikan pembelajaran mulai dari awal, pengenalan air. Peserta didikpun banyak yang dianggap tidak memiliki keberanian dalam melakukan aktivitas di air. Sehingga ketika mengikuti pembelajaran

sedikit sulit dalam menerima materi. Guru Penjasorkespun diharapkan untuk extra hati-hati dalam pembelajaran di kolam. Banyaknya peserta didik dibanding guru penjasnya tidak begitu efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian guru penjasorkes memiliki anggapan pembelajaran renang bagi anak SMP itu penting karena memiliki banyak sekali manfaat untuk peserta didik tetapi tidak menutup kemungkinan pembelajaran tidak dilakukan karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan. Dalam proses pembelajaran guru penjasorkes menganggap peserta didik sudah sangat antusias dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena motivasi dari peserta didik.

REFERENSI

- Asnaldi, A. (2015). Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Sport Science*, 23(28), 1–15. <http://repository.unp.ac.id/16172/1/SPORT-28.pdf>
- Astutik, E. P. (2014). *Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran Praktek Renang Di SMP Negeri 1 Cerme Kabupaten Gresik*. 2, 15–20.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran yang efektif. *Jurnal At-Tafkir*. volume XI
- Gustiawati, dkk (2014). Implementasi Model-Model Pembelajaran Penjas dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Memilih dan Mengembangkan Strategi Pembelajaran Penjasorkes. *Jurnal Ilmiah Solusi*, 1(3), 33–40.
- Ibrahim, T dkk (2019). *Profil Karakter Guru Pembelajar: Sebuah Kajian Integratif Dan Kerangka Konseptual*. 229.
- Ilham, Mughnifar. (2020). Pengertian Wawancara-Tujuan, Jenis, Ciri, dan Contoh. <https://materibelajar.co.id/pengertian-wawancara/>
- Kemendikbud. (2020). Data Referensi Pendidikan dan Kebudayaan. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index.php>
- Kucia-czyszczoñ, K., & Dybiñska, E. (2008). *Coordination Abilities and Sports Result of 11 – 12-year-old Swimmers*. 69–78.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT. Remaja Rosda Karya. <https://doi.org/10.1016/j.carbpo1.2013.02.055>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(33), 145–151.
- Mulyadi, M. (2013). *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar*

- Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Mustafa, P. S., & Dwiyo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438.
- Olsen, W. (2004). Developments in sociology. *Journal Developments in Sociology*, 1–334. <https://doi.org/10.4324/9781315838120>
- Redawati. (2017). Sport Science: *Jurnal Sain Olahraga Dan Pendidikan Jasmani*, 10–18.
- Robins, P. Stephen. (1997). *Organizational Behavior: Concepts, Controversies, Applications*. Prentice Hall
- Suhaidi, Achmad. (2014). Pengertian sumber data, jenis-jenis data dan metode pengumpulan data. <https://achmadsuhaidi.wordpress.com/2014/02/>.
- Sunu, R. C. R. (2014). Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(2), 102–108. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Wahyudi, U. (2015). Pembelajaran renang dengan pendekatan bermain terhadap keterampilan mengapung. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 25(5), 105–113.